

**ANALISIS INOVASI PELAYANAN KESEHATAN LANSIA SUMRINGAH
(SEMUA LANSIA MANDIRI, BUGAR, dan BAHAGIA)
DI KOTA TANGERANG**

Sari Nur Arofah¹, Helen Andriani², Sisca Rusmawati³

¹Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Indonesia, Indonesia

²Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas
Indonesia, Indonesia

³Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Indonesia
email : sarinurarofah@gmail.com

Abstrak

Program Lansia Sumringah terwujud atas adanya permasalahan kesehatan lanjut usia pada tahun 2018, antara lain capaian pelayanan kesehatan lansia belum mencapai 100% (86,46%), masih tingginya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) pada lansia yaitu Hipertensi 14,3%, Diabetes Mellitus 30,2%, lansia dengan ketergantungan sedang dan berat (Kemandirian B & C) 7%. Kebaruan penelitian ini karena meneliti kaitan inovasi pelayanan kesehatan dengan kesehatan lanjut usia. Tujuan untuk menganalisis pelaksanaan inovasi lansia sumringah di Kota Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan informasi detail terkait variabel input, proses dan produk dalam analisis pelaksanaan inovasi lansia sumringah di Kota Tangerang tahun 2023. Hasil didapatkan Program Lansia Sumringah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan telah dilaksanakan di 37 (tiga puluh tujuh) Puskesmas Santun Lansia di Kota Tangerang melalui kegiatan pemberdayaan lansia, pelayanan kesehatan pada lansia yang sakit, lansia yang membutuhkan perawatan jangka panjang maupun pelayanan kepada lansia terlantar. Kesimpulan inovasi Lansia Sumringah menjawab kebutuhan pelayanan kesehatan lansia dengan memberikan pelayanan kepada lansia secara komprehensif.

Kata Kunci: Inovasi; Kesehatan lanjut usia; Lansia Sumringah.

Abstract

The Sumringah Elderly Program was realized due to the health problems of the elderly in 2018, including the achievement of elderly health services not yet reached 100% (86.46%), the still high number of cases of Non-Communicable Diseases (NCDs) in the elderly, namely Hypertension 14.3%, Diabetes Mellitus 30.2%, elderly with moderate and severe dependence (Independence B & C) 7%. The novelty of this research is that it examines the relationship between health service innovation and the health of older people. The aim is to analyze the implementation of the happy elderly innovation in Tangerang City. The type of research used is descriptive qualitative research to provide detailed information regarding input, process, and product variables in the analysis of the implementation of the Sumringah elderly innovation in Tangerang City in 2023. The results obtained by the Sumringah Elderly Program have been implemented since 2018 and have been implemented in 37 (thirty-seven) Community Health Centers for the Elderly in Tangerang City through activities to empower older people with health services for sick, older adults. These older adults need long-term care and services for neglected older adults. Conclusion: Sumringah Elderly's innovation answers the health service needs of older people by providing comprehensive services to older people.

Keywords: Innovation; elderly health; Lansia Sumringah.

Received: October 21th, 2023; 1st Revised April 17nd, 2024;

2nd Revised May 7th, 2024; Accepted for

Publication : June 16th, 2024

© 2024 Sari Nur Arofah, Helen Andriani, Sisca Rusmawati
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

WHO telah menyusun Strategi dan Rencana Aksi Global untuk Lanjut Usia dan Kesehatan untuk tahun 2016–2020 dan kelanjutannya dengan program WHO Dekade Lansia Sehat 2020–2030, WHO telah menetapkan prioritas utama seperti mendukung perencanaan dan kegiatan, mengumpulkan data global dan mendorong penelitian mengenai penuaan yang sehat, menyelaraskan sistem kesehatan dengan kebutuhan orang lanjut usia, memastikan sumber daya manusia yang diperlukan untuk perawatan terpadu jangka panjang. (1).

Visi WHO dalam *The Global Strategy and Action Plan on Aging and Health* yaitu setiap orang memiliki peluang untuk berumur panjang serta hidup dengan kondisi kesehatan optimal. Untuk itu perlu diperhatikan juga kebutuhan lanjut usia dengan tepat melalui sistem kesehatan yang berfokus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan lanjut usia, dengan mempromosikan *healthy lifestyle* bagi lansia (2). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 tahun 2019, tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan bahwa lansia merupakan salah satu target sasaran penduduk di Kota Tangerang yang wajib mendapatkan pelayanan dasar (3).

Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan, yang disebut dengan Lanjut Usia (lansia) adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas. Lambat laun penuaan akan berpengaruh terhadap berbagai segi kehidupan, baik dalam segi sosial, ekonomi

maupun segi kesehatan. Dilihat dari segi kesehatan, lansia akan mengalami kemunduran fungsi kesehatan, baik secara alamiah maupun akibat penyakit yang diderita, sehingga diperlukan perhatian khusus bagi sasaran lansia dan upaya perbaikan kualitas layanan kesehatan secara berkelanjutan (4). Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), antara tahun 2015 dan 2050, populasi lansia di dunia akan meningkat hampir dua kali lipat, dari 12% (900 juta) menjadi 22% (2 miliar) (2) (5). India menyumbang 8,6% populasi lansia, dan merupakan negara dengan populasi lansia terbesar kedua di dunia setelah Tiongkok (17,9%) (6). Data Susenas Maret 2023 memperlihatkan sebanyak 11,75 persen penduduk adalah lansia dan dari hasil proyeksi penduduk didapatkan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08. Artinya, setiap 100 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun) menanggung sekitar 17 orang lansia. Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (52,82 persen berbanding 47,72 persen) (7).

Salah satu dampak yang terlihat dari keberhasilan dalam pembangunan khususnya di bidang kesehatan yakni adanya peningkatan angka harapan hidup di Indonesia yang juga berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Persentase lansia Indonesia mengalami peningkatan setidaknya 4 persen selama lebih dari satu dekade (2010-2022) sehingga menjadi 11,75 persen. Umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun di tahun 2022. Dampak meningkatnya UHH (*Universal Health Coverage*) adalah semakin banyak jumlah lansia yang memiliki masalah

kesehatan, sehingga memerlukan perawatan lebih lanjut.

Dikutip dari Dhinda, et.al (2022) Penyakit tidak menular sangat berpengaruh terhadap status kesehatan seorang lansia. WHO pada tahun 2021 menyebutkan setiap tahun 41 juta orang mengalami kematian akibat penyakit tidak menular atau setara dengan 71% dari semua kematian di dunia (8). Pada tahun 2023, tercatat sekitar 41,49 persen lansia mengalami keluhan kesehatan. Persentase tersebut turun sebesar 9,59 persen dibandingkan tahun 2019. Demikian halnya dengan angka kesakitan lansia, polanya juga menurun selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 angka kesakitan lansia sebesar 26,2 persen lalu menurun menjadi 19,72 persen pada tahun 2023. Ini menandakan pembangunan kesehatan yang membaik, berdasarkan Riskesdas 2018 permasalahan kesehatan pada lansia antara lain sebanyak 63.5% Hipertensi, 5.7%, Diabetes Mellitus, 4.5% Penyakit Jantung, 4.4% Stroke, 0.8% Gangguan Ginjal dan 0.4% Kanker (7).

Program Lansia Sumringah terwujud atas adanya permasalahan kesehatan lanjut usia berdasarkan profil kesehatan Kota Tangerang tahun 2018, antara lain capaian pelayanan kesehatan lansia belum mencapai 100% (86,46%), masih tingginya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) pada lansia yaitu Hipertensi 14,3%, Diabetes Mellitus 30,2%, lansia dengan ketergantungan sedang dan berat (Kemandirian B & C) 7% (9).

Hal ini menjadi perhatian Pemerintah Kota Tangerang untuk lebih optimal dalam melaksanakan pelayanan kesehatan bagi

lansia. Salah satu inovasi yang dikembangkan Dinas Kesehatan Kota Tangerang adalah Lansia Sumringah (Semua Lansia Mandiri, Bugar dan Bahagia) yang dicanangkan pada tanggal 1 Maret 2019. Inovasi ini telah sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDG's)* goal 3, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) , Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, Rencana Aksi Nasional (RAN) Lanjut Usia 2020-2024, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 an dan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Inovasi Lansia Sumringah telah ditetapkan melalui Keputusan Wali Kota Tangerang Nomor 440/Kep 256-Dinkes /2022 tentang Penetapan Inovasi Bidang Kesehatan di Lingkungan Pemerintah Kota Tangerang. Program Inovasi ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan pelayanan kesehatan lansia dengan memberikan pelayanan kepada lansia secara komprehensif, baik untuk lansia terlanjar, lansia yang sehat dan lansia yang sakit serta lansia yang memiliki ketergantungan sedang dan berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program inovasi Lansia Sumringah yang telah dilaksanakan di Kota Tangerang.

2. METODE

Pelaksanaan penelitian di Dinas Kesehatan Kota Tangerang, berlangsung pada bulan Juli tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan informasi detail terkait variabel input, proses dan produk dalam analisis

pelaksanaan inovasi lansia sumringah di Kota Tangerang. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara, dan observasi langsung serta data sekunder yang didapatkan dari rekapitulasi laporan bulanan program lansia dan profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang tahun 2022. Informan penelitian dipilih berdasarkan prosedur *purposive sampling*, yaitu menetapkan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pemilihan informan juga mengacu pada kesesuaian (*appropriateness*) dan berdasarkan pada kecukupan (*adequacy*). Informan di dalam penelitian ini yaitu Subkoordinator Kesehatan Keluarga, penanggung jawab program Lansia Dinas Kesehatan Kota Tangerang, dan penanggung jawab program lansia Puskesmas. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi, dalam menganalisis data digunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan untuk menjaga validitas data maka dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelayanan Lansia Sumringah

Lansia Sumringah merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan publik yang digagas oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang. Lansia Sumringah mulai dicanangkan pada tahun 2018 dan diberlakukan di seluruh Puskesmas se-Kota Tangerang.

1. Komponen Input

1.1 Regulasi

Untuk mengatasi tantangan layanan kesehatan lansia dibutuhkan program yang tepat dan implementasi kebijakan pelayanan kesehatan lansia (6), pada penelitian ini didapatkan bahwa sudah ada regulasi yang mendukung pelaksanaan inovasi lansia sumringah yaitu Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Keputusan Wali Kota Tangerang, Nomor 440/Kep.256-Dinkes/2022 tentang Penetapan Inovasi Bidang Kesehatan di Lingkungan Pemerintah Kota Tangerang, SOP lansia sumringah dan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Nomor 441/1635-Kemas/Dinkes/II/2018 tentang Penetapan UPT Puskesmas Ramah Lansia, dan SOP lansia sumringah tingkat kota, hanya belum ada SOP khusus tentang lansia sumringah di tingkat Puskesmas.

“untuk regulasi pelaksanaan inovasi lansia sumringah di Kota Tangerang sudah ada mulai dari peraturan daerah, keputusan walikota, SK Kepala Dinas Kesehatan dan SOP”(informan A)

“regulasi di tingkat kota mungkin sudah banyak yah, kalau untuk di tingkat Puskesmas kami ada SK Kepala Dinas Kesehatan tentang penetapan Puskesmas ramah lansia dan SOP pelayanan kesehatan lansia dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas”(informan B).

1.2 Sarana Prasarana

Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana di Posyandu, Puskesmas, rumah sakit dan Dinas Kesehatan untuk menunjang pelaksanaan lansia sumringah tersedia namun

belum lengkap, sarana prasarana menggunakan inventaris yang ada di tempat kerja masing-masing, untuk proses pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi KOMPAK SUMRINGAH (Komitmen Cegah Penyakit Tidak Menular, Semua Mandiri Bugar dan Bahagia), sarana prasarana inovasi Lansia Sumringah mencakup 37 Puskesmas Santun Lansia, 1 Rumah Sakit Geriatri, 1 panti wredha, 1 Rumah Perlindungan Sosial, 421 posyandu lansia.

“sarana prasarana pendukung inovasi lansia sumringah tidak ada kendala yah, semua sudah ada dan tersedia, jika kurang kami bisa mengajukan melalui anggaran APBD, namun masih sedikitnya RS dengan layanan geriatri” (informan A).

Namun hal tersebut berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh informan B *“kendala sarana prasarana pendukung inovasi lansia sumringah adalah terbatasnya cetakan buku kesehatan lanjut usia dan kit lansia di Posyandu Lansia” (informan B)*

1.3 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan lansia sumringah tersedia, semua penanggung jawab program lansia Puskesmas sudah mengikuti pelatihan kesehatan lansia, namun belum semua kader atau pendamping lansia mengikuti pelatihan *caregiver*. SDM pelaksana inovasi lansia sumringah terdiri dari petugas kesehatan dari 37 Puskesmas, 900 kader posyandu lansia, dan 486 *caregiver*/PERI LANSIA.

“untuk semua penanggung jawab program lansia se-Puskesmas Kota Tangerang sudah kami latih tentang kesehatan lanjut usia

dan caregiver, namun untuk kader/pendamping lansia belum semua terlatih tentang caregiver/perawatan jangka panjang lansia” (informan A)

“kami sudah mengadakan pelatihan caregiver, namun peserta lebih banyak dari kader, bukan dari keluarga pendamping lansia, lebih bagus jika yang ikut pelatihan dari keluarga lansia itu sendiri, karena mereka lah yang mendampingi lansia setiap hari” (informan C)

Adapun hasil penelitian di Jawa Timur didapatkan bahwa peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana diperlukan untuk pelayanan kesehatan Lansia di Puskesmas (10)

1.4 Anggaran

Tidak ada kendala dalam penganggaran inovasi lansia sumringah, semua tercukupi dari anggaran APBD, BOK Dinas Kesehatan dan BOK Puskesmas.

“anggaran kami sudah tercukupi, tertuang dalam APBD dan BOK Puskesmas dan BOK Dinas Kesehatan” (informan A)

“untuk Puskesmas kami bisa menganggarkan dari BOK Puskesmas dan juga dari BLUD Puskesmas, selama ini sih tidak ada kendala, hanya belum ada insentif untuk kader posyandu lansia” (informan D)

2. Komponen Proses

Inovasi Lansia Sumringah memberikan pelayanan kepada lansia secara komprehensif dan terintegrasi, baik untuk lansia yang sehat, lansia yang sakit serta lansia yang memiliki ketergantungan sedang dan berat, dilaksanakan sesuai dengan alur (gambar 1), dengan cara:

2.1 Pemberdayaan Lansia

Pemberdayaan lansia yang sehat dan produktif dengan melibatkan lansia dalam penyuluhan kesehatan dan berkarya melalui kerajinan tangan. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat menjaga fungsi kognitif lansia, memiliki aktualisasi diri, menumbuhkan potensi dirinya, serta berperan dalam mempertahankan status kesehatan keluarga dan masyarakat.

Pemberdayaan lansia dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan kegiatan aktivitas fisik seperti senam lansia, membuat Tanaman Obat Keluarga (Toga) (11), Pemberdayaan lansia efektif dalam mewujudkan lansia yang aktif, mandiri, hidup sehat dan sejahtera (12), dalam penelitian Mahdieh Najafi (2023) penyebab rendahnya partisipasi lansia dalam program pendidikan kesehatan antara lain karena ketidakmampuan melakukan perjalanan, kurangnya fasilitas transportasi, cuaca, jauhnya jarak desa dari puskesmas, topik edukasi yang berulang dan berkepanjangan, kesibukan keluarga dalam mendampingi lansia, kurangnya informasi mengenai tanggal acara dan kelupaan (13).

2.2 Pemantauan Kesehatan Lansia

Pemantauan kesehatan lansia dilakukan oleh petugas Puskesmas, tim Cageur Jasa, dan Caregiver. Dimana pemantauan dilakukan ketika lansia datang ke Puskesmas santun lansia dan posyandu lansia. Pemantauan lansia tercatat pada kohort lansia, buku lansia dan aplikasi KOMPAK SUMRINGAH milik Pemerintah Kota Tangerang. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh lansia

mendapatkan pelayanan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Berdasarkan penelitian di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang tahun 2019 didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia. Disarankan puskesmas pada saat melakukan program kunjungan rumah, memotivasi kepada keluarga yang memiliki lansia hipertensi untuk dapat memberikan kasih sayang, perhatian dan mendengarkan keluhan lansia (14).

Saat ini seluruh puskesmas di Kota Tangerang telah ditetapkan menjadi puskesmas santun lansia melalui Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang Nomor 440/Kep 044 / Dinkes / I/ 2022 tentang Penetapan UPT Puskesmas Santun Lansia (Lanjut Usia) di Kota Tangerang. Puskesmas Santun Lansia adalah puskesmas yang melaksanakan pelayanan yang baik dan santun serta mengutamakan aspek promotif dan preventif di samping aspek kuratif dan rehabilitatif, memberikan dukungan dan kemudahan layanan kesehatan bagi lanjut usia, melakukan pelayanan oleh tenaga profesional, serta melaksanakan pelayanan sesuai standar teknis pelayanan yang berlaku (15).

Pemantauan kesehatan lansia juga dilaksanakan di Posyandu Lansia. Posyandu Lansia adalah suatu tempat layanan kesehatan kepada lanjut usia di masyarakat dimana menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif, proses pembentukan dan penyelenggaraannya dilakukan oleh masyarakat bersama dengan

lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, pemerintah, sektor swasta, dan organisasi sosial. Posyandu Lansia merupakan kegiatan UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat), dan saat ini telah terbentuk 421 Posyandu Lansia yang tersebar di 39 wilayah kerja puskesmas se Kota Tangerang dengan jumlah kader posyandu lansia yang tercatat sebanyak 900 orang. Penyelenggaraan posyandu lansia meliputi:

1. Skrining kesehatan, pengukuran kadar gula darah dan kolesterol, pengobatan sederhana yang dilakukan tenaga kesehatan, dan kegiatan lain yang dibuat agar para lansia tetap bugar.
2. Pelayanan edukasi pada usia lanjut
3. Skrining faktor risiko pada usia lanjut, meliputi:
 - a. Pengukuran tekanan darah
 - b. Pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar perut
 - c. Pemeriksaan gula darah
 - d. Penilaian Gangguan Kognitif
 - e. Penilaian Gangguan Mental
 - f. Penilaian tingkat kemandirian
 - g. Anamnesa perilaku berisiko
4. Tindaklanjut hasil skrining kesehatan meliputi:
 - a. Pemberian edukasi kesehatan
 - b. Pemberian rujukan dini (jika diperlukan)

Bagi lansia yang tidak dapat mendatangi Puskesmas maupun Posyandu Lansia maka lansia tersebut akan dikunjungi secara langsung oleh tenaga kesehatan Puskesmas yang dilaksanakan oleh tim Cageur Jasa (sebuah inovasi Dinas Kesehatan

dengan cara melakukan kunjungan rumah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan puskesmas). Semua bentuk pemantauan yang dilaksanakan ini untuk mencapai sasaran rentan, sehingga seluruh lansia mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal yang telah ditentukan. Melalui kegiatan posyandu lansia, para lansia mendapatkan keuntungan baik dari segi kesehatan dan dari segi sosial, sehingga kesehatan dan kualitas hidup lansia dapat dipertahankan dengan baik.

hasil penelitian Bambang faktor kualitas pelayanan posyandu lansia sangat bermakna pengaruhnya bila dibandingkan kehadiran lansia di posyandu lansia. Risiko kualitas pelayanan posyandu lansia yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap status kesehatan 42 kali dibandingkan dengan kualitas pelayanan posyandu yang baik. Sedangkan peluang risiko kehadiran lansia tidak aktif 10 kali berpengaruh terhadap status kesehatan lansia (16). Untuk meningkatkan kunjungan posyandu lansia selain peningkatan kualitas pelayanan posyandu lansia, juga dibutuhkan peran serta masyarakat, hal tersebut sesuai dengan penelitian Enny Fitriahadi pemberdayaan masyarakat di posyandu lansia dapat meningkatkan motivasi lansia untuk datang ke posyandu untuk mengontrol kesehatannya, sehingga dapat tercipta masyarakat lansia yang mandiri dan aktif dan tidak bergantung pada program pemerintah (17).

2.3 Rujukan Lansia Sakit

Dalam hal ditemukan lansia dengan risiko tinggi, maka disiapkan rujukan

terencana ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut melalui koordinasi antara petugas Puskesmas dengan Rumah Sakit yang memiliki Pelayanan Geriatri. Rujukan dini terencana menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan, keterlambatan dalam pengenalan masalah, keterlambatan dalam pengiriman ke pusat rujukan, sehingga penanganan di rumah sakit rujukan dapat tertangani dengan baik. Untuk transportasi rujukan di Kota Tangerang telah difasilitasi dengan ambulan gratis dan ambulan SMART 119.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Neha Dumka penting untuk memastikan perawatan bagi pasien lanjut usia sejak pertama kali memasuki fasilitas layanan kesehatan primer hingga mengoordinasikan pengobatan di fasilitas perawatan sekunder/tersier, secara bertahap memperkuat hubungan rujukan dua arah antara fasilitas perawatan primer dan sekunder/tersier untuk memastikan kesinambungan perawatan kesehatan lansia (6). Waktu tunggu yang lama, transportasi rujukan dan sistem rujukan yang membingungkan dapat menjadi hambatan yang signifikan terhadap layanan kesehatan lansia,

2.4 Pendampingan Lansia Risiko Tinggi

Untuk lansia dengan risiko tinggi, telah dikembangkan program pendampingan lansia risiko tinggi yang dilakukan oleh *caregiver* informal dilakukan melalui Inovasi *PERI LANSIA* (Pendamping Risiko Tinggi Lansia) yaitu program pemberdayaan kader/keluarga lansia untuk menjadi *caregiver*/pendamping risiko tinggi lansia yang berperan mendampingi dan membantu

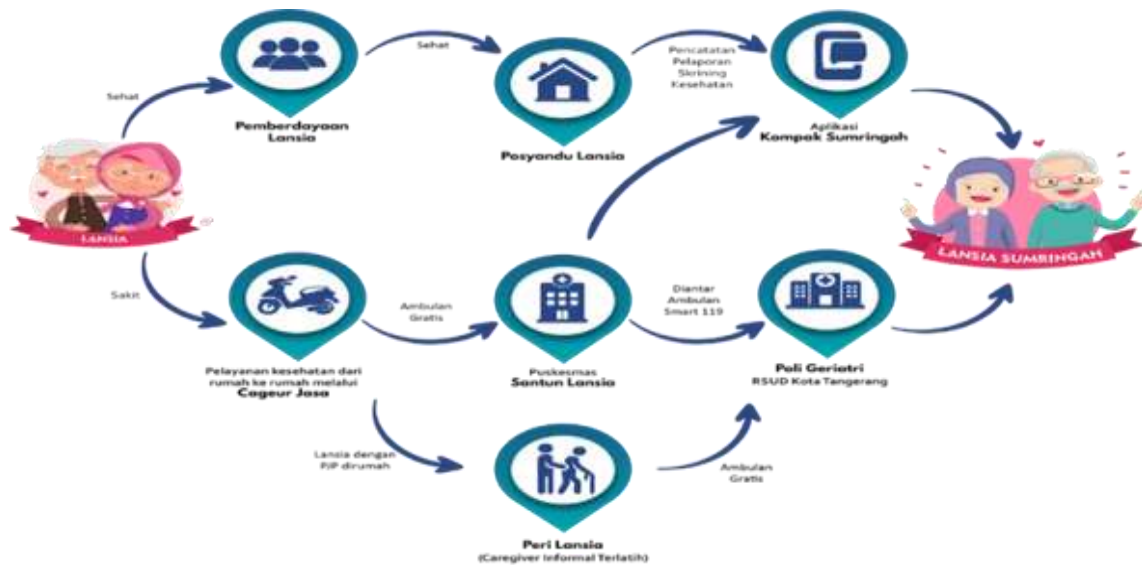
lansia untuk melakukan kegiatan sehari-hari sehingga dapat mempertahankan kualitas hidup yang optimal. Pendamping (*caregiver*) dapat berasal dari keluarga, relawan dan kader yang telah dilatih agar dapat memberikan bantuan dan pendampingan kepada lansia yang memerlukan perawatan jangka panjang. *Caregiver* memiliki peran untuk mencegah komplikasi dan kecelakaan, mengurangi ketergantungan, mengurangi keluhan lansia akibat penyakit.

Saat ini telah tercatat 486 peri lansia terlatih yang akan mendampingi para lansia dengan risiko tinggi. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan keterampilan peri lansia yang ada, maka Dinas Kesehatan dan puskesmas secara rutin melakukan kegiatan *workshop*/peningkatan kapasitas untuk para peri lansia melalui sumber anggaran APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) maupun BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) di Puskesmas. Dalam pelatihan tersebut, para peri lansia diberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk merawat lansia dengan tetap mengacu kepada pedoman dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan penelitian di Palangka Raya bahwa peran dan dukungan dari keluarga/*caregiver* sangat berpengaruh pada kondisi kesehatan lansia (18), menurut Amri Keluarga merupakan *support system* yang paling berperan bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, peran keluarga dalam hal ini merawat serta menjaga lansia, mempertahankan dan meningkatkan

kesehatan, memberikan dukungan dan memfasilitasi kebutuhan lansia (19).

Alur Program Lansia Sumringah



Gambar 1. Alur Pelayanan Lansia Sumringah

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang

Alur program lansia sumringah dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi, tatalaksana untuk lansia yang sehat, lansia yang sakit serta lansia yang memiliki ketergantungan sedang dan berat.

Kebaruan Program Lansia Sumringah

Sejak dicanangkan di tahun 2018, program Lansia Sumringah terus dikembangkan dan terdapat beberapa kebaruan di dalam nya. Sebagai pengembangan program Lansia Sumringah, pada tahun 2020 telah dikembangkan aplikasi KOMPAK SUMRINGAH (Komitmen Cegah Penyakit Tidak Menular, Semua Mandiri Bugar dan Bahagia) sebuah aplikasi berbasis website yang dimanfaatkan untuk pemantauan

kesehatan lanjut usia, dokumentasi pencatatan dan pelaporan pelayanan lansia (gambar 2). Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan puskesmas dalam menetapkan *scoring* hasil penilaian skrining kesehatan lanjut usia yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 tahun 2019, dengan instrumen yang digunakan yaitu :

1. Instrumen Abbreviated Mental Test (AMT)
2. Instrumen Geriatric Depression Scale (GDS)
3. Instrumen Indeks Barthel Modifikasi untuk menilai Activity Daily Living (ADL)



Gambar 2. Dashboard Aplikasi Kompak Sumringah
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tangerang

Berdasarkan penelitian di Kabupaten Siak salah satu penyebab belum tercapainya program lansia karena kurang optimalnya administrasi hasil layanan kesehatan program lansia, didapatkan bahwa belum adanya evaluasi program lansia, sehingga pencatatan dan pelaporan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan capaian (20). Penelitian lain oleh Addin et.al keuntungan pencatatan dan pelaporan melalui website yaitu data-data lansia mudah *diupdate*, meminimalisir kesalahan pencatatan dan data *real time* sehingga mengurangi keterlambatan dalam mengolah data-data lansia (21).

Selain aplikasi Kompak Sumringah, pemantauan kesehatan lansia tercatat juga pada kohort lansia dan buku lansia. Kebaruan lain dari program Lansia Sumringah, yaitu di tahun 2022 Pemerintah Kota Tangerang melalui RSUD Kota Tangerang telah menambahkan pelayanan poli geriatri. Disamping itu telah dikembangkan pula pelayanan Perawatan Jangka Panjang (PJP) melalui program PERI LANSIA (Pendamping Risiko Tinggi Lansia), yaitu program

pemberdayaan kader/keluarga lansia untuk menjadi caregiver informal/pendamping risiko tinggi lansia yang berperan mendampingi dan membantu lansia untuk melakukan kegiatan sehari-hari sehingga dapat mempertahankan kualitas hidup yang optimal. Pengembangan Lansia Sumringah dengan inovasi Peri Lansia telah ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang.

Inovasi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan di DKI Jakarta didapatkan perbedaan bermakna status kesehatan lansia sesudah penerapan model *Continuity of Care* berbasis pemberdayaan kader dan lansia antara kelompok intervensi dan kontrol, perawatan berkelanjutan pada lansia merupakan salah satu strategi kesehatan yang efektif agar kader lansia mampu membantu lansia dalam mengatasi masalahnya. Perawatan berkelanjutan pada lansia dapat dilakukan melalui pelayanan di masyarakat dengan keterlibatan kader lansia serta memberdayakan potensi lansia, yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan status kesehatan lansia (22).

3. Komponen Produk

3.1 Output Program Lansia Sumringah

Berdasarkan telaah dokumen profil kesehatan tahun 2022 cakupan kesehatan lansia sudah 100%. Upaya kesehatan Usia Lanjut yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 antara lain: Edukasi kepada lansia melalui *video call*; Layanan antar jemput obat; Kunjungan rumah Lansia; Vaksinasi Lansia (23).

“dengan adanya inovasi lansia sumringah, kami lebih aktif menjangkau seluruh lansia, melalui kunjungan rumah, pemberdayaan kader dan pelayanan kesehatan santun lansia, sehingga seluruh lansia dapat terlayani, baik lansia sehat maupun lansia sakit” (informan C)

Output program Lansia Sumringah berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang tahun 2022 (23):

1. Meningkatnya cakupan Standar Pelayanan Minimal (SPM) lansia dari 86,46% pada tahun 2018 menjadi 100% pada tahun 2022;
2. Menurunnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi dari 14,3 % pada tahun 2018 menjadi 6% pada tahun 2022, dan kasus diabetes mellitus dari 30,2% pada tahun 2018 menjadi 13,1 % pada tahun 2022;
3. Meningkatnya tingkat kemandirian lansia dari semula 93% (kemandirian sedang dan berat 7%) pada tahun 2018 menjadi 94% (kemandirian sedang dan berat 6%) pada tahun 2022.

Penelitian di Korea Selatan menunjukkan bahwa deteksi dini dan

pemantauan faktor risiko geriatri saat seseorang memasuki tahap transisi akhir kehidupan dapat membantu memperpanjang kelangsungan hidup (24).

3.2 Keberlanjutan Program Lansia Sumringah

Keikutsertaan Kota Tangerang dalam kompetisi inovasi pelayanan publik melalui inovasi “lansia sumringah” telah mendapatkan penghargaan Top 99 dari Kementerian PANRB yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 5415 Tahun 2023. Disamping itu, dengan adanya penguatan pelayanan kesehatan untuk lansia di Kota Tangerang melalui Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, meyakinkan bahwa pelayanan kesehatan lansia menjadi salah satu pelayanan wajib yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tangerang. Menurut penelitian yang dilakukan di Kota Tangerang didapatkan bahwa inovasi dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat, dimana faktor pendukung yaitu desakan politik dan dorongan untuk memperbaiki kualitas pelayanan, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaannya karena ketergantungan berlebih terhadap *high performer*, hambatan budaya dan struktur organisasi, tidak ada *reward* dan insentif, serta kendala dalam hal administratif (25). Hambatan program yaitu terbatasnya buku kesehatan lansia, masih minimnya lansia kit di Puskesmas dan pelayanan RS Geriatri.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Tangerang telah memiliki landasan hukum dan kebijakan program kesehatan Lansia di level daerah. Lansia Sumringah sudah memenuhi pencapaian tujuan pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Tangerang dan menjawab kebutuhan pelayanan kesehatan lansia dengan memberikan pelayanan kepada lansia secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih teruntuk pihak-pihak yang telah membantu penulisan ini, dan untuk Dinas Kesehatan Kota Tangerang yang telah memberikan perijinan dan data pendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rudnicka E, Napiera P, Pod A, Smolarczyk R, Grymowicz M. The World Health Organization (WHO) approach to healthy ageing. 2020;(January).
2. World Health Organization [WHO]. Ageing and health. 2023;
3. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. 2023;
4. Indonesia PR. Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional kelanjutusiaan. 2021;
5. Piroozi B, Abdullah FZ, Mohamadi-bolbanabad A, Safari H. Assessing unmet health-care needs of the elderly in west of Iran : a case study. 2021;(November).
6. Dumka N, Mangat S, Ahmed T, Hannah E, Kotwal A. Adding health to years : A review of the National Programme for Health Care of the Elderly (NPHCE) in India. 2022;6654–9.
7. Badan Pusat Statistik. Statistik Lanjut Usia 2023. 2023.
8. Dhinda Prakusya Mulyono I. Hubungan Karakteristik Lansia Dengan Status Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Godean 2 Yogyakarta. 2022;2(2).
9. Dinas Kesehatan Kota Tangerang. Profil Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2019. 2019;
10. Rukmini, Tumaji LK. Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2021;
11. Indrayogi I, Priyono A, Asyisya P. Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat Dan Aktif. Indones Community Serv Empower J. 2022;3(1):185–91.
12. Cempaka Putrie Dimala. PELANA: Pemberdayaan Lansia Aktif untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Masa Pandemi Covid-19. 2023;
13. Najafi M, Gholipour K, Amerzadeh M, Kiaei MZ, Kalhor R. A framework for elderly participation in Primary Health Care in Tabriz Health complexes. BMC Geriatr [Internet]. 2023;23(1).

- Available from: <https://doi.org/10.1186/s12877-023-04217-1>
14. Nuraini, Kartini, Huzafiah AF. Dukungan Emosional Keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cipondoh Nuraini N. *J Ilm Keperawatan Indones*. 2019;2(2):94–103.
 15. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2021 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Pemerintah Kota Tangerang. 2021;
 16. Budi BS, Margawati A, Agushybana F, Wilayah B, Dinkes P, Jawa P, et al. Pengaruh Kehadiran Dan Kualitas Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Status Kesehatan Lansia. 2020;1–11.
 17. Fitriahadi E, Utami I. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Giripeni Wates Kulon Progo. *Proceeding of The URECOL*. 2020;200–6.
 18. Astuti AD. Pemberdayaan Caregiver Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Diabetes Mellitus. 2019;
 19. Amri LF. Efektifitas Edukasi Pada Caregiver Tentang Pengetahuan Kejadian Pengabaian Lansia Effectiveness of Education on Knowledge About The Event Negligence Caregiver Elderly. 2019;3(2):130–9.
 20. Neni Suryani, Budi Hartono H. Evaluasi Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Pusako Kabupaten Siak. 2023;9(2):391–401.
 21. Arifin AN, Budiani MK, Aprilia OR, Herti N, Jamaludin MA, Merlina N, et al. Sistem Informasi Laporan Pemeriksaan Kesehatan Lansia di RW 05 Kelurahan Paseban. 2021;9(1).
 22. Riasmini NM. Peningkatan Status Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Melalui Model Continuity of Care Berbasis Pemberdayaan Kader dan Lansia. 2021;15(47):124–30.
 23. Tangerang DKK. Profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang. 2022.
 24. Kyung-Eun Lee, Yunhwan Lee, Jinhee Kim, Seung Kook Ki DC and E-JJ. Five-Year Survival Rate Among Older Adults Participating In The National Geriatric Screening Program: A South Korean Population-Based Cohort Study. 2019;
 25. Devira Nabila Yumanda, Hardi Warsono DH. Analisis Inovasi Pelayanan Kesehatan Cageur Jasa (Kolaborasi Kunjungan Rumah Terintegrasi Keluarga Sehat) Oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang. 2022;